

## Faktor Kebahasaan Pada Lomba Pidato Mahasiswa

Rieco Fady Claudio Moelyana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fkip, Universitas Muhammadiyah  
Jember

Pia.ink@gmail.com

### ABSTRAK

Banyak pembelajaran pidato beberapa tahun terakhir tidak mementingkan seni dalam berbicara retorika, banyak sekali kesalahan dalam topik tutur yang tidak sesuai, sehingga materi yang dibahas antar topik dan penyampaian berbeda. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi, pemilihan kata, dan ketepatan sasaran pembicaraan pada lomba pidato Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi, pemilihan kata, dan ketepatan sasaran pembicaraan pada lomba pidato Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berupa rekaman video, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti selaku instrumen utama dan instrumen bantu berupa data video. Teknik analisis data menggunakan *flow model* dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan peserta pidato yang dalam hal ini adalah 18 orang mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Jember sudah sesuai dengan faktor kebahasaan yang meliputi 1) ketepatan ucapan, 2) penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi, 3) pemilihan kata, dan 4) ketepatan sasaran pembicaraan.

### ABSTRACT

Much of the speech lessons on the last few of years are unimportant the art of rhetorical speech, so many errors in speech topics are not appropriate, so the material discussed between topics and submissions is different. The problems that arise are how the accuracy of speech, the placement of pressure, tone, joints, and duration, word selection, and accuracy target of the speech at

the FKIP Student Competition contest Muhammadiyah University of Jember. The purpose of this study is to describe the accuracy of speech, placement of pressure, tone, joints, and duration, word selection, and accuracy of the target of speech at the FKIP Student Competition contest Muhammadiyah University of Jember. Data collection techniques in this study using documentation in the form of video recording, the instrument in this study is researcher as the main instrument and auxiliary instruments in the form of video data. Technique of data analysis using flow model with three stages there are data reduction, data presentation, and withdrawal conclusion. The result of data analysis showed that the participants of speech which in this case are 18 students of FKIP Muhammadiyah University of Jember is in accordance with linguistic factors which include 1) speech accuracy, 2) pressure, tone, joint and duration placement, 3) word selection, and 4) accuracy Target of the conversation.

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi seseorang menjalani kehidupan. Hakikat bahasa menurut Reching Koen memiliki tiga sifat berikut, individual, kooperatif, dan alat komunikasi. Bahasa tidak terlepas dari aktivitas sosial. Halliday dalam Santoso (dalam Abidin, 2014:66) mengemukakan tiga meta fungsi, berkaitan dengan penggunaan bahasa di dalam proses sosial pada suatu masyarakat, yaitu ideasional, interpersonal, tekstual.

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa merupakan suatu komponen penting dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Fungsi bahasa dikelompokkan menjadi ekspresif, konotatif dan

representasional, dengan fungsi ekspresifnya bahasa terarah pada pembicaraan, dalam fungsi konotatif bahasa terarah pada lawan bicara, fungsi representasional bahasa terarah pada objek lain di luar pembicara dan lawan bicara (Abidin, 2013 : 67).

Pidato merupakan salah satu bentuk kegiatan berbicara yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Abidin, 2014:145). Keterampilan berpidato tidak secara langsung dimiliki oleh seseorang, tetapi memerlukan latihan yang serius dan dalam waktu yang lama, kecuali bagi mereka yang memiliki bakat dan keahlian khusus.

Retorika memiliki tujuan yang luhur, yaitu membina saling pengertian, kerja sama dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan luhur tersebut akan tercapai apabila diawali dengan beberapa kegiatan pendahuluan yaitu meyakinkan mitra tutur

dengan ragam bahasa tertentu, menggunakan seperangkat ulasan, dan menggunakan gaya penampilan tutur. Dari sinilah peneliti melakukan penelitian untuk diteliti dengan tujuan menganalisis topik tutur yaitu menentukan kebenaran, ataupun kesesuaian dari topik yang dibacakan dalam pidato. Selain topik tutur yang dilakukan analisis peneliti juga menganalisis pemilihan kata atau diksi. Hal tersebut bertujuan untuk menganalisis sejauh mana mahasiswa bisa membuat dan membacakan teks pidato dengan menggunakan bahasa yang benar dan layak untuk diucapkan (Abidin, 2013:58).

Banyak pembelajaran pidato beberapa tahun terakhir tidak mementingkan seni dalam berbicara atau retorika, banyak sekali kesalahan dalam topik tutur yang tidak sesuai, sehingga materi yang di bahas antara topik dan penyampaian berbeda. Tidak hanya itu, penyampaian kata-kata yang digunakan banyak mengandung kesalahan dalam pelafalan. Hal tersebut banyak ditemui dalam media masa sehingga harus dibenarkan. Sehingga bahasa yang baik dan benar dalam melakukan retorika pada pidato akan lebih tertata seperti seharusnya. Peneliti menjadikan retorika faktor kebahasaan dalam pidato sebagai objek penelitian, sehingga dapat diketahui dan dipelajari retorika

yang dimiliki oleh seorang Mahasiswa tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti faktor kebahasaan yang menjadi penunjang dalam keberhasilan mahasiswa untuk beretorika dalam pidato. Dalam faktor kebahasaan terdapat empat poin (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi, (3) pilihan kata, (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Dalam penilaian aspek kebahasaan peneliti membagi menjadi bagian-bagian dari tingkat yang paling sesuai sampai tidak sesuai, peneliti melakukan hal ini dengan tujuan memperoleh data yang sesuai. Pada penelitian ini, yang diteliti oleh peneliti adalah lomba pidato mahasiswa The Best Student. Tema dalam perlombaan pidato ini ditentukan oleh panitia yaitu pendidikan, sosial dan agama.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan evaluasi bagi semua pihak yang berkaitan agar lebih giat dan teliti dalam berbahasa Indonesia. Karena menciptakan bahasa merupakan hal yang paling mulia di muka bumi, karena bahasa adalah pemersatu bangsa. Sehingga dapat saling berkomunikasi dan menasehati sesama umat manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi, pemilihan kata, dan ketepatan sasaran pembicaraan

pada lomba pidato Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini bermanfaat untuk Mahasiswa, Dosen, Peneliti lain dan juga Universitas.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi, (3) pilihan kata, (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FKIP yang mengikuti lomba pidato pada acara Pemilihan The Best Student 2017 di FKIP Universitas Muhammadiyah Jember yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2017. Mahasiswa FKIP yang mengikuti lomba pidato berjumlah 18 orang. Lokasi penelitian di Koridor lantai satu gedung Al Fanani Universitas Muhammadiyah Jember Jalan Karimata 49 Jember.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi, (3) pilihan kata, (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FKIP yang mengikuti lomba pidato pada acara Pemilihan The Best Student 2017 di FKIP Universitas Muhammadiyah Jember yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2017. Mahasiswa FKIP yang mengikuti lomba pidato berjumlah 18 orang. Lokasi penelitian di Koridor lantai satu gedung Al Fanani Universitas Muhammadiyah Jember Jalan Karimata 49 Jember.

## **2.METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mendiskripsikan (1) ketepatan ucapan, (2) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi kalimat efektif, (3) pilihan kata, (4) ketetapan sasaran pembicara dalam pidato Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jember Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Gedung Alfanani Jl. Karimata No. 49 Jember yang merupakan salah satu universitas terbaik yang ada di Jember.

Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Bahan penelitian lomba pidato mahasiswa yang diikuti 18 peserta yang terdiri dari semua prodi di Fkip universitas Muhammadiyah jember. Pada penelitian ini sumber data adalah hasil perekaman video lomba pidato Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah.

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto, atau film. Pada penelitian ini, sumber data berupa kata-kata yang diucapkan oleh para peserta lomba pidato Mahasiswa

FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. Kata-kata tersebut diperoleh melalui perekaman video menggunakan kamera.

Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya misalnya rekaman gaya bicara atau dialek dalam bahasa suku tertentu (Satori, 2014: 147). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rekaman berupa video yang menggambarkan aktivitas berpidato yang dilakukan oleh para peserta lomba pidato.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data dengan cara mengambil rekaman lomba pidato mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 18 peserta. Peneliti juga mengambil data pendukung melalui catatan lapang yang berupa form penilaian juri dan naskah lomba pidato dari peserta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rekaman berupa video yang menggambarkan aktivitas berpidato yang dilakukan oleh para peserta lomba pidato.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan flow model yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan suatu proses memilah data yang sesuai, pemusatan perhatian pada penyerhanaan data yang muncul dilapanagan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Setelah data penelitian tersebut diklasifikasikan dalam format analisis data, data tersebut disajikan dalam bentuk dokumen rekaman. Proses yang terakhir adalah penarikan kesimpulan mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kesimpulan dari data yang sudah didapat pada saat penelitian, dengan cara mendiskripsikan hasil penemuan tersebut.

Dalam penyajian data tersebut peneliti menganalisis retorika pada lomba pidato Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Jember sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penyajian data dilakukan sistematis agar dipahami dengan baik dan memudahkan untuk penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keajegan pengamatan karena dalam pengamatan ini dibutuhkan ketekunan dan tidak hanya sekali untuk menganalisis data sampai peneliti mendapatkan data yang diharapkan.

### **3. PEMBAHASAN**

Pidato merupakan salah satu untuk kegiatan berbicara yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap ada acara, baik acara formal maupun informal selalu ada kegiatan berpidato, dari pidato sambutan sampai pidato

penyampaian informasi ataupun pidato ilmiah. Menurut Hadinegoro (dalam Abidin, 2014: 145), pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksud agar para pendengar mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka.

Keefektifan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kebahasaan yang dikuasai olehnya. Faktor-faktor tersebut antara lain, ketepatan ucapan (tata bunyi), penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), dan kalimat efektif.

Menurut Abidin (2014: 87) ucapan atau tata bunyi bahasa Indonesia yang dianggap baku adalah tata bunyi yang tidak terpengaruh oleh logat daerah atau dialek daerah tertentu. Dalam hubungannya dengan olah suara atau tata bunyi, Pringgawidagda menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Logat baku tidak bercampur dengan dialek tidak baku;
2. Lafal harus jelas dan tegas;
3. Napas yang kuat untuk menguraikan kalimat yang cukup panjang atau tidak terputus dalam wicara;

4. Tempo (cepat lambat suara) dan dinamis (intonasi, tekanan, aksen) suara;
5. Penghayatan, berbicara memerlukan penjiwaan agar sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi.

Berdasarkan data yang sudah dianalisis pada pidato Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Jember secara keseluruhan volume pembicara sudah sesuai karena volume keras, dari 18 peserta 6 peserta dengan suara tidak keras, 1 peserta dengan volume suara sedang dan 11 peserta lainnya dengan volume suara keras. Sedangkan untuk logat baku 15 peserta sudah sesuai dengan logat baku bahasa Indonesia, sedangkan 3 peserta lainnya dengan logat kedaerahan yang 2 diantaranya dengan logat Jawa dan 1 peserta dengan logat luar Jawa. Dalam penghayatan peserta masih banyak yang tidak menghayati karena masih banyak yang membaca teks pidato. Dari 18 peserta hanya 2 peserta yang menghayati dan satu peserta sangat menghayati, sedangkan 15 peserta lainnya tidak menghayati.

Kesesuaian penempatan atau penggunaan tekanan, nada, sendi, atau tempo dan durasi merupakan daya tarik bagi pendengar. Tekanan berhubungan dengan keras lemahnya suara, sendi atau tempo berhubungan dengan cepat lambatnya berbicara, dan durasi atau jeda menyangkut perhentian.

Keempat hal itu harus dapat dipadukan secara serasi untuk memperoleh intonasi yang baik dan menarik (Abidin, 2014: 88).

Penempatan tekanan pada pidato mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Jember sudah maksimal dengan tekanan yang keras. Dari 18 peserta hanya 7 peserta dengan tekanan sedang dan 3 peserta dengan tekanan lemah. Nada dalam pembacaan pidato 16 peserta masih dalam kategori sedang karena peserta masih banyak yang kurang percaya diri sehingga volume suara peserta pidato cenderung sedang, 4 orang dengan nada tinggi dan 2 orang dengan nada rendah. Sedangkan tempo dalam pembacaan pidato mayoritas yaitu 16 peserta dari 18 peserta lomba dalam kategori sedang dan 2 lainnya dalam kategori tempo lambat.

Abidin (2014: 88) memaparkan variasi pemakaian bahasa dipengaruhi oleh situasi pembicaraan. Bentuk variasi itu dapat dilihat melalui perwujudan lafal, ejaan, pilihan kata dan tata kalimat. Dalam hal pemilihan kata, Gleen R. Capp dan Richard Capp, Jr. (dalam Abidin, 2014: 89) menyatakan bahwa bahasa lisan (termasuk pidato) harus menggunakan kata-kata yang jelas, tepat, dan menarik.

Dari 3 kriteria penilaian dari segi kejelasan mayoritas peserta sudah menggunakan pilihan kata yang jelas, dari 18 peserta hanya 3

peserta yang tidak jelas sedangkan 15 peserta lainnya sudah jelas. Untuk ketepatan pilihan kata semua peserta sudah sesuai dengan topik yang dipilih. Sedangkan untuk penilaian menarik, masih banyak peserta yang cara penyampaiannya tidak menarik. Dari hasil analisis peneliti 10 peserta tidak menarik, 7 peserta menarik dan ada 1 peserta yang sangat menarik. Banyaknya peserta yang tidak menarik disebabkan karena kurangnya kejelasan dalam isi pidato, penyampaian yang seperti dakwah, pembawaan yang berlebihan dan umumnya banyak yang masih membaca teks pidato dan terlalu banyak berfikir.

Kalimat yang benar adalah kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal, yaitu disusun berdasarkan kaidah yang berlaku. Kalimat yang baik adalah kalimat yang sesuai dengan konteks dan situasi yang berlaku. Adapun kalimat yang tepat adalah kalimat yang dibangun dari pilihan kata yang tepat, disusun menurut kaidah yang benar, dan digunakan dalam situasi yang tepat pula (Abidin, 2014: 90-91).

Penilaian pertama yaitu kalimat sesuai kaidah dari 18 peserta pidato hanya satu peserta yang tidak tepat dalam sasaran pembicara, hal itu dikarenakan peserta lupa materi yang akan disampaikan sehingga peserta berhenti sebelum menyampaikan sasaran dalam

pidato. Kedua, kalimat sesuai konteks semua peserta sudah sesuai dengan tema yang dipilih yaitu tema pendidikan. Dan yang ketiga kalimat mudah dipahami, dari 18 peserta ada satu peserta yang tidak memahami materi pidato sehingga sulit dipahami sedangkan 17 peserta lainnya mudah dipahami.

Ketepatan ucapan pidato Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Jember secara keseluruhan volume pembicara sudah sesuai karena volume keras dan hanya saja ada 6 orang dengan volume suara tidak keras dan 1 orang yang volumenya sedang. Sedangkan untuk logat baku semuanya sudah sesuai dengan logat yang tepat akan tetapi ada juga beberapa yang masih dengan logat kedaerahan yaitu 2 orang dengan logat Jawa dan 1 orang dengan logat luar Jawa. Dalam penghayatan peserta masih banyak yang tidak menghayati karena masih banyak yang membaca teks pidato, dari 18 orang peserta 2 orang menghayati dan 1 orang yang sangat menghayati dalam penyampaian pidato.

Temuan pada penempatan tekanan pada pidato mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Jember sudah maksimal dengan tekanan yang keras. Dari 18 peserta hanya 8 peserta dengan tekanan keras, 7 peserta dengan tekanan sedang dan 3 peserta dengan tekanan lemah. Nada dalam

pembacaan pidato masih dalam kategori sedang karena dari 18 peserta hanya 4 orang dengan nada tinggi dan 2 orang dengan nada rendah, 12 lainnya dengan nada sedang. Sedangkan tempo dalam pembacaan pidato 16 peserta lomba dalam kategori sedang, hanya 2 peserta dengan kategori lambat dikarenakan peserta tidak menguasai materi pidato sehingga lama berfikir.

Temuan pada pilihan kata dalam pidato, dari 3 kriteria penilaian dari segi kejelasan mayoritas peserta sudah menggunakan pilihan kata yang jelas, dari 18 peserta hanya 3 peserta yang tidak jelas. Untuk ketepatan pilihan kata semua peserta sudah sesuai dengan topik yang dipilih. Sedangkan untuk penilaian menarik masih banyak peserta yang cara penyampaiannya tidak menarik, dari 18 peserta 10 orang tidak menarik, 7 peserta menarik dan 1 peserta sangat menarik.

Temuan data pada ketepatan sasaran pembicara, penilaian pertama yaitu kalimat sesuai kaidah dari 18 peserta pidato hanya satu peserta yang tidak tepat dalam sasaran pembicara. Kedua, kalimat sesuai konteks semua peserta sudah sesuai dengan tema. Dan yang ketiga kalimat mudah dipahami, semua peserta menggunakan bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami, akan tetapi ada satu peserta yang tidak memahami

materi pidato sehingga sulit dipahami.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **a. Ketepatan Ucapan**

Dari 18 peserta 6 peserta dengan suara tidak keras, 1 peserta dengan volume suara sedang dan 11 peserta lainnya dengan volume suara keras. Sedangkan untuk logat baku 15 peserta sudah sesuai dengan logat baku bahasa Indonesia, sedangkan 3 peserta lainnya dengan logat kedaerahan yang 2 diantaranya dengan logat Jawa dan 1 peserta dengan logat luar Jawa. Dalam penghayatan peserta masih banyak yang tidak menghayati karena masih banyak yang membaca teks pidato. Dari 18 peserta hanya 2 peserta yang menghayati dan satu peserta sangat menghayati, sedangkan 15 peserta lainnya tidak menghayati.

##### **b. Penempatan Tekanan,**

Nada, Sendi, dan Durasi Kalimat Efektif

Dari 18 peserta hanya 7 peserta dengan tekanan sedang dan 3 peserta dengan tekanan lemah. Nada dalam pembacaan pidato, 16 peserta masih dalam kategori sedang karena peserta masih banyak yang kurang percaya diri sehingga volume suara peserta pidato cenderung sedang, 4 orang dengan nada tinggi dan 2 orang dengan nada rendah. Sedangkan tempo dalam

pembacaan pidato mayoritas sedang, yaitu dengan 16 peserta dengan kategori sedang dan 2 lainnya dalam kategori tempo lambat.

##### **c. Pilihan Kata**

Dari tiga kriteria yaitu kejelasan, ketepatan dan menarik, penilaian dari segi kejelasan mayoritas peserta sudah menggunakan pilihan kata yang jelas, dari 18 peserta hanya 3 peserta yang tidak jelas sedangkan 15 peserta lainnya sudah jelas.

Untuk ketepatan pilihan kata semua peserta sudah sesuai dengan topik yang dipilih. Sedangkan untuk penilaian menarik, masih banyak peserta yang cara penyampaiannya tidak menarik. Dari hasil analisis peneliti, 10 peserta tidak menarik, 7 peserta menarik dan ada 1 peserta yang sangat menarik.

##### **d. Ketepatan Sasaran Pembicaraan**

Penilaian pertama yaitu kalimat sesuai kaidah dari 18 peserta pidato hanya satu peserta yang tidak tepat dalam sasaran pembicara. Hal itu dikarenakan peserta lupa materi yang akan disampaikan sehingga peserta berhenti sebelum menyampaikan sasaran dalam pidato. Kedua, kalimat sesuai konteks semua peserta sudah sesuai dengan tema yang dipilih yaitu tema pendidikan. Ketiga, kalimat mudah dipahami, dari 18 peserta ada satu peserta yang tidak memahami materi pidato sehingga sulit dipahami sedangkan 17 peserta lainnya mudah dipahami.

## **6. DAFTAR RUJUKAN**

Abidin, Yusuf Zaenal. 2013.

*Pengantar Retorika.*

Bandung: CV Pustaka Setia.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi*

*Penelitian Kualitatif.*

Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Satori, D., Komariah. 2014.

*Metodologi Penelitian*

*Kualitatif.* Bandung: Penerbit

Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Memahami*

*Penelitian kualitatif.*

Bandung: Penerbit Alfabeta.